BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu atau *quasi experimental design*. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2015, hlm. 107). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan terhadap subjek penelitian. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk mengujicobakan sebuah penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran keterampilan berbicara melalui teks cerita pendek.

Peneliti memilih metode eksperimen kuasi karena pada kenyataannya tidak semua variabel dapat terkontrol. Objek penelitian dalam hal ini dilakukan pada peserta didik kelas XI. Peserta didik kelas XI merupakan manusia yang tidak dapat dikontrol sepenuhnya. Banyak variabel-variabel ekstra seperti kondisi fisik, beban pikiran, dan suasana hati yang dapat memengaruhi tingkat keberhasilan perlakuan saat penelitian. Oleh karena itu, peneliti merasa bahwa desain eksperimen kuasi lebih cocok diterapkan dalam penelitian ini. Adapun prosedur penelitian eksperimen kuasi bisa dirinci sebagai berikut.

1. Menentukan populasi yang bisa diakses untuk kegiatan penelitian eksperimen,
2. Memilih dua kelas yang memiliki kemampuan awal yang kurang lebih sama,
3. Menentukan mana dari dua kelas tersebut yang menjadi kelompok eksperimen dan mana kelas yang menjadi kelompok kontrol. Upayakan kedua kelompok mengikuti proses pembelajaran sampai selsai selama eksperimen
4. Memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berbeda antar kelompok kecuali pada perbedaan metode yang telah dirancang.
5. Memberikan tes akhir untuk mengukur hasil pembelajaran setelah masa pembelajaran selsai dan
6. Menganalisis data untuk melihat hasil belajar kedua kelompok dengan proses statistik tes hipotesis.

B. Rancangan Penelitian

Pelitian ini menggunakan rancangan kelompok kontrol yang tidak sama (*non-equivalent control group design*). Subjek penelitian atau partisipasi penelitian tidak dipilih secara acak untuk dilibatkan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada dasarnya, langkah-langkah dalam rancangan ini sama seperti pada rancangan *pretes-posttest experimental control group design* perbedaan dengan kelompok non equivalenten, bahwa kelompok tidak dipilih secara acak atau *random*.

Dalam rancangan ini, ada dua kelompok subjek dimana satu mendapat perlakuan khusus dengan mennggunakan metode bermain peran pada pembelajaran berbicara melalui teks cerita pendek dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan khusus. Tes dengan materi yang sama dilakukan sebanyak dua kali di masing-masing kelas. Tes pertama dinamakan prates dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar. Tes kedua dinamakan pascates dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar. Rancangan penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

E	O₁	X	O₂
K	O₃	C	O₄

Sumber (Sugiyono, 2015 hlm. 79)

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

O₁ : Prates kelas eksperimen

O₃ : Prates kelas kontrol

X : Perlakuan (*treatment*) yang dilakukan pada kelas eksperimen

O₂ : Pascates kelas eksperimen

O₄ : Pascates kelas kontrol

C : Perlakuan yang dilakukan pada kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran berlangsung

Niken Kania Savitri, 2018

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN

KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

C. Lokasi dan Partisipan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran berbicara teks cerita pendek pada kelas XI dilakukan di SMAN 14 Bandung.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan orang yang berperan ikut serta dalam suatu kegiatan. Partisipan yang terkait dalam penelitian adalah sebagai berikut.

a. Observer

Observer adalah orang yang berperan dalam mengawasi peneliti dan peserta didik. Dilakukan pada saat penelitian untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas dengan tujuan menilai aktivitas kegiatan pembelajaran peserta didik pada saat pemberian perlakuan metode bermain peran menggunakan teks cerpen dalam setiap pertemuan. Pemilihan observer disesuaikan dengan bidang yang diampu yaitu Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Adapun observer yang dihadirkan dalam penelitian ini berjumlah dua orang, yaitu Dewi Fitriani, S.Pd. sebagai Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 14 Bandung dan Anis Lathifah, S.Pd. sebagai Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

b. Tim Penilaian

Untuk memperkecil subjektivitas dalam pemberian nilai, prates dan pascates diamati oleh tiga orang penilai. Penilai tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) Dewi Fitriani, S.Pd. sebagai Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 14 Bandung
- 2) Anis Lathifah, S.Pd. sebagai Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- 3) Peneliti, Niken Kania Savitri mahasiswa departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2013.

Niken Kania Savitri, 2018

***PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, hlm. 117). Mengacu pada pengertian di atas, populasi penelitian ini adalah kelas XI SMAN 14 Bandung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian, sebelum pengambilan sampel peneliti melakukan observasi langsung terhadap populasi tersebut. Akhirnya, atas rekomendasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Bandung. Peneliti mengambil sampel kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 33 peserta didik dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 33 peserta didik.

Pertimbangan pemilihan kedua kelas tersebut dikarenakan kedua kelas tersebut dipegang oleh guru yang sama sehingga akan memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, selain itu jurusan yang sama dan waktu belajar yang hampir sama menjadikan kelas ini dipilih sebagai kelas sampel.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

SAMPSEL	JUMLAH		JUMLAH KESELURUHAN
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
Kelas Eksperimen	11	22	33
Kelas Pembanding	10	23	33
JUMLAH	21	45	66

Niken Kania Savitri, 2018

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Teknik Penelitian

Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yang digunakan seperti berikut.

1. Teknik Tes

Tes yang diberikan kepada peserta didik sebanyak dua kali. Tes awal digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata kemampuan peserta didik dalam berbicara sebelum dilakukan kegiatan belajar mengajar. Tes akhir digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata kemampuan peserta didik dalam berbicara setelah dilakukan kegiatan belajar mengajar. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berupa praktik, yaitu tes yang menilai kegiatan praktik dengan menggunakan penilaian performansi. Tes akan dilakukan dua kali sebelum (prates) dan setelah (pascates) di dua kelas yang berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peserta didik diminta untuk memerankan isi teks cerita pendek.

2. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk memvideo peserta didik ketika melakukan tes. Alat bantu dipilih dan digunakan oleh penulis dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatannya menjadi sistematis dan dipermudah dalam penelitian ini. Setelah di video kemudian ada proses transkrip. Setelah itu hasil transkrip tersebut dianalisis dan disesuaikan dengan kajian teori yang ada di bab sebelumnya.

3. Angket

Peneliti juga akan membagi angket. Angket ini akan diberikan setelah pascates karena angket tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai kesan peserta didik setelah melakukan metode bermain peran.

4. Observasi

Observasi dilakukan pada saat penelitian untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas dengan tujuan menilai aktivitas kegiatan pembelajaran peserta didik pada saat pemberian perlakuan teknik bermain peran menggunakan teks cerpen dalam setiap pertemuan.

F. Instrumen Penelitian

Alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatannya menjadi sistematis dan dipermudah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Pedoman Tes

Niken Kania Savitri, 2018

*PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tes yang diberikan kepada peserta didik sebanyak dua kali. Tes awal digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata kemampuan peserta didik dalam berbicara sebelum dilakukan kegiatan belajar mengajar. Tes akhir digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata kemampuan peserta didik dalam berbicara setelah dilakukan kegiatan belajar mengajar. Berikut merupakan tes yang akan diujikan

Peragakanlah secara berkelompok isi teks cerita pendek di depan kelas!

a. Format Penilaian

Berikut merupakan format penilaian tes berbicara peserta didik kelas XI SMA NEGERI 14 Bandung ini menggunakan teknik penilaian yang dikembangkan oleh Jakobovist dan Gordon (dalam Nurgiyantoro, 2001:290) dan telah peneliti modifikasi sesuai dengan metode bermain peran serta menambahkan 1 aspek penilaian yaitu interpretasi mengingat teks yang diteliti adalah cerita pendek sehingga perlu menjadi penilaian sejauh mana interpretasi yang dipahami oleh peserta didik.

Tabel 3.3
Format Penilaian Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Cerpen

Kategori	Skor	Keterangan
Vokal (Artikulasi jelas, lancar, dan power kuat)	5	Semua aspek terpenuhi
	4	Salah satu aspek tidak terpenuhi (misalnya artikulasi jelas, power kuat namun terkadang terbata-bata)
	3	Terdapat dua dari tiga aspek dalam beberapa situasi tidak terpenuhi (misalnya artikulasi jelas, namun terbata-bata dan dalam beberapa situasi power lemah sehingga kurang terdengar)
	2	Terdapat dua dari tiga aspek tidak terpenuhi secara keseluruhan (misalnya lancar dalam berdialog namun artikulasi kurang jelas dan

Niken Kania Savitri, 2018

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		power lemah)
	1	Semua aspek vokal kurang terpenuhi (misalnya artikulasi kurang jelas, terbata-bata dan power lemah sehingga kurang terdengar)
Mimik (ekspresi memperkuat karakter tokoh yang diperankan dan penuh percaya diri)	5	Semua aspek terpenuhi
	4	Terdapat satu dari dua aspek dalam beberapa situasi tidak terpenuhi (misalnya penuh percaya diri dan saat situasi awal penampilan ekspresi sudah mencerminkan karakter tokoh yang diperankan namun saat diakhir tidak karena kehilangan konsentrasi)
	3	Terdapat satu dari dua aspek tidak terpenuhi secara keseluruhan (misalnya ekspresi sudah mencerminkan karakter tokoh yang diperankan namun kurang percaya diri sehingga penampilan kurang maksimal)
	2	Semua aspek dalam beberapa situasi kurang terpenuhi (misalnya terkadang ekspresi mencerminkan karakter tokoh tetapi hanya sedikit dan kurang percaya diri)
	1	Semua aspek tidak terpenuhi secara keseluruhan (misalnya ekspresi berbeda dengan karakter tokoh yang diperankan dan kurang percaya diri)
Gesture (<i>gesture</i> tepat dengan ucapan yang disampaikan dan menunjukan penguasaan)	5	Semua aspek terpenuhi
	4	Terdapat satu dari dua aspek dalam beberapa situasi tidak terpenuhi (misalnya <i>gesture</i> sudah tepat sesuai ucapan yang disampaikan namun penguasaan ruang kurang di akhir penampilan)
	3	Terdapat satu dari dua aspek secara keseluruhan tidak terpenuhi (misalnya sudah menunjukan penguasaan ruang dengan baik namun <i>gesture</i> kurang tepat dengan ucapan)
	2	Semua aspek dalam beberapa situasi kurang

Niken Kania Savitri, 2018

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

ruang)		terpenuhi (misalnya menunjukkan penguasaan ruang namun hanya sedikit dan <i>gesture</i> kurang tepat dengan ucapan)
	1	Semua aspek tidak terpenuhi (<i>gesture</i> berbeda dengan ucapan yang disampaikan dan tidak menunjukkan penguasaan area)
Intonasi dan Jeda (penempatan jeda tepat dan intonasi bervariasi)	5	Semua aspek terpenuhi
	4	Terdapat satu dari dua aspek dalam beberapa situasi tidak terpenuhi (misalnya penempatan jeda tepat dan intonasi sudah bervariasi hanya saja di beberapa situasi ada intonasi yang monoton)
	3	Terdapat satu dari dua aspek secara keseluruhan kurang terpenuhi (misalnya intonasi bervariasi namun penempatan jeda kurang tepat)
	2	Semua aspek dalam beberapa situasi kurang terpenuhi (misalnya intonasi bervariasi namun hanya sedikit dan penempatan jeda kurang tepat)
	1	Semua aspek tidak terpenuhi (penempatan jeda kurang tepat dan intonasi monoton)
Interpretasi	5	Membawakan peran sangat sesuai dengan maksud teks cerita pendek
	4	Membawakan peran sesuai dengan maksud teks cerita pendek
	3	Membawakan peran mencerminkan dengan maksud teks cerita pendek
	2	Membawakan peran kurang sesuai dengan maksud teks cerita pendek
	1	Peran yang dibawakan berbeda dengan maksud teks cerita pendek

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.4
Kategori Penilaian Kemampuan Menceritakan Kembali
Teks Cerpen

Skala Nilai	Kategori
≥ 81	Sangat Baik (SB)
71-80	Baik (B)
61-70	Cukup (C)
51-60	Kurang (K)
≤ 50	Sangat Kurang (SK)

2. Pedoman Lembar Observasi

Observasi dilakukan pada saat penelitian untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas dengan tujuan menilai aktivitas kegiatan pembelajaran peserta didik pada saat pemberian perlakuan metode bermain peran menggunakan teks cerpen dalam setiap pertemuan. Dalam observasi ini, alat penghimpun data peneliti akan menggunakan lembar observasi sebagai berikut.

Tabel 3.5
Format Lembar Observasi Proses Pembelajaran

Proses Pembelajaran	Catatan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5-6 orang. 2. Peserta didik memberi tanggapan dari video tentang topik permasalahan Indonesia 3. Peserta didik melakukan diskusi dengan pendidik terkait permasalahan Indonesia 	

Niken Kania Savitri, 2018

*PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

<ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik merespons pertanyaan pendidik tentang cerpen secara umum 5. Peserta didik menyimak penjelasan dari pendidik terkait, pengertian, nilai kehidupan, ciri, dan unsur cerpen 6. Peserta didik berkelompok diberi satu contoh teks cerpen 7. Peserta didik mencari informasi tambahan yang terkait dengan isi cerpen melalui sumber lain 8. Peserta didik membentuk lingkaran bersama 6 orang kelompoknya yang telah ditentukan 9. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik mengenai tata cara bermain peran. (Persiapan dan instruksi) 10. Peserta didik melakukan kegiatan diskusi dengan teman kelompoknya untuk menemukan makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen yang telah guru tentukan. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk membahas karakter dari setiap tokoh dan menentukan siapa yang akan memainkan peran. Selanjutnya peserta didik mendiskusikan apa saja yang dibutuhkan saat penampilan. (Guru memiliki situasi bermain peran) 11. Sebelum pelaksanaan bermain peran, peserta didik harus mengikuti latihan pemanasan, latihan-latihan ini diikuti oleh semua peserta didik (Latihan) 12. Setiap kelompok menjadi pengamat. 13. Setiap kelompok tampil dengan peran masing-masing waktu maksimal 10 menit. (Tindakan dramatik) 1. Keseluruhan kelas selanjutnya 	
---	--

Niken Kania Savitri, 2018

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

<p>berpartisipasi dalam diskusi yang terpusat pada situasi bermain peran. Masing-masing kelompok audiencediberi kesempatan untuk menyampaikan hasil observasi dan reaksi-reaksinya. (Diskusi)</p> <p>2. Peserta didik memberikan keterangan, baik secara tertulis maupun dalam kegiatan diskusi tentang keberhasilan dan hasil-hasil yang dicapai dalam bermain peran. (Evaluasi)</p>	
---	--

3. Pedoman Lembar Angket

Peneliti juga akan membagi angket yang akan diberikan setelah postes karena angket tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai kesan peserta didik setelah melakukan metode bermain peran.

Tabel 3.6
Angket Peserta Didik Mengenai Metode Bermain Peran
dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara melalui Teks
Cerita Pendek

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN
----	------------	-----------

Niken Kania Savitri, 2018

*PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
 KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya senang belajar dengan metode bermain peran					
2	Melalui metode bermain peran saya merasa tertantang untuk menciptakan suasana baru dalam pembelajaran					
3	Pembelajaran cerpen menggunakan metode bermain peran membuat saya berani tampil di depan umum					
4	Pembelajaran cerpen menggunakan metode bermain peran membuat saya untuk saling menghargai ide dan pendapat dengan teman					
5	Metode bermain peran membantu saya dalam pembelajaran cerita pendek					
6	Metode bermain peran melalui teks cerita pendek membuat saya lebih terampil dan percaya diri dalam berbicara (menceritakan kembali)					

Niken Kania Savitri, 2018

*PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

G. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan digunakan sebagai alat untuk memberikan perlakuan dalam penelitian. Instrumen perlakuan dalam penelitian ini yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijadikan acuan penulis dalam proses belajar mengajar. Ada dua rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran untuk kelas eksperimen dengan menggunakan metode bermain peran dan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk kelas kontrol tanpa menggunakan metode bermain peran. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut dijelaskan pula langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Berikut lembar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan pada penelitian ini.

1. RPP Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA N 14 Bandung
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : XI/Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2018/2019
 Materi Pokok : Teks Cerita Pendek
 Alokasi Waktu : 2JP (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

No. KI	Kompetensi Inti
KI-1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

Niken Kania Savitri, 2018

*PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

KI-3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI-4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca	3.8.1 Mampu membedakan ciri khas cerpen dengan karya sastra lain 3.8.2 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen yang dibaca dengan cermat dan tangguang jawab
4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek	4.8.1 Mampu memperagakan salah satu adegan cerpen yang mengandung nilai kehidupan ke depan kelas 4.8.2 Mampu mengemukakan hasil pemikiran terhadap nilai kehidupan yang ditemukan dalam cerpen

C. Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Tujuan
3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca	Setelah membaca teks cerita pendek, peserta didik dapat membedakan cerpen dengan karya sastra lain dan mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung . Peserta didik

Niken Kania Savitri, 2018

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek	diharapkan dapat memperagakan salah satu nilai kehidupan yang terdapat di dalam teks cerpen melalui reka adegan ke depan kelas dengan baik.
--	---

D. Materi Pembelajaran

Fakta : Cerpen yang berjudul “Maling” karya Putu Wijaya

Konsep : Kosasih (2014 hlm. 111) menyatakan bahwa teks cerita pendek termasuk ke dalam genre cerita atau naratif fiksional, seperti halnya anekdot. Keberadaannya lebih pada kepentingan memberi kesenangan untuk para pembacanya. Cerita pendek juga tidak terlepas dari kehadiran nilai-nilai tertentu dibalik kisah yang mungkin mengharukan, meninabobokan, mencemaskan, dan yang lainnya itu. Sebuah cerpen sering sekali mengandung hikmah atau nilai yang bisa kita petik dibalik perilaku tokoh ataupun di antara kejadian-kejadiannya. Hal ini karena cerpen tidak lepas dari nilai-nilai agama, budaya, social, ataupun moral.

1. Nilai-nilai agama berkaitan dengan perilaku benar atau salah dalam menjalankan aturan-aturan Tuhan.
2. Nilai-nilai budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia.
3. Nilai-nilai sosial berkaitan dengan tata laku hubungan antara sesama manusia (kemasyarakatan).

Niken Kania Savitri, 2018

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Nilai-nilai moral berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakatnya.

Nilai kehidupan memuat sikap-sikap positif yang menjadi contoh kebaikan untuk diaplikasikan ke dalam kehidupan nyata. Nilai kehidupan dapat dirincikan lebih jelas lagi ke dalam nilai karakter yang terdiri dari lima nilai utama. Di antaranya, nilai religius, nilai nasionalis, nilai integritas, nilai kemandirian, dan nilai kegotongroyongan.

Prinsip : untuk dapat mendemonstrasikan nilai kehidupan teks cerita pendek kita harus memahami fungsi teks cerita pendek.

Prosedur :

1. Membaca Cerpen yang telah dibagikan pendidik (Cerpen: *Maling* karya Putu Wijaya) dengan pemahaman yang mendalam;
2. Mengaitkan hasil pembacaan cerpen dengan kondisi sosial;
3. Menganalisis makna cerpen dan nilai kehidupan (nilai karakter) yang terkandung di dalamnya;
4. Mendemonstrasikan atau memperagakan adegan cerpen yang mengandung nilai kehidupan (nilai karakter) yang telah ditemukan, ke depan kelas.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik
 Metode : Bermain Peran
 Model : *Discovery Learning*

F. Media, Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

Media:

1. *Worksheet* atau lembar kerja siswa
2. Lembar penilaian

Niken Kania Savitri, 2018

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
 KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Alat/Bahan:

1. Spidol, papan tulis
2. Laptop & infocus
3. Salindia presentasi (ppt)
4. *Speaker*
5. Alat perekam

G. Sumber Belajar:

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Kelas XI Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks (Analisis Fungsi, Struktur dan Kaidah Serta Langkah Penulisan)*. Bandung: Yrama Widya.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

	Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. 3. Pendidik menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 4. Pendidik mengajak peserta didik menonton video pendek dengan topik permasalahan Indonesia agar menggairahkan suasana belajar serta ada hubungannya dengan materi yang akan dipelajari <p>Apersepsi</p>	10 menit

Niken Kania Savitri, 2018

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	Waktu
<p>1. Pendidik mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik.</p> <p>Motivasi</p> <p>1. Pendidik memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</p> <p>2. Apabila materi ini di kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca</i> ▲ <i>Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek</i> <p>3. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.</p> <p>Pemberian Acuan</p> <p>1. Pendidik memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</p> <p>2. Pendidik memberitahukan tentang kompetensi dasar dan indikator, pada pertemuan yang berlangsung.</p> <p>3. Pendidik menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</p>	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok</p>	<p>60 menit</p>

Niken Kania Savitri, 2018

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	Waktu
<p>beranggotakan 5-6 orang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik memberi tanggapan dari video tentang topik permasalahan Indonesia 3. Peserta didik melakukan diskusi dengan pendidik terkait permasalahan Indonesia 4. Peserta didik merespons pertanyaan pendidik tentang cerpen secara umum 5. Peserta didik menyimak penjelasan dari pendidik terkait, pengertian, nilai kehidupan, ciri, dan unsur cerpen 6. Peserta didik berkelompok diberi satu contoh teks cerpen 7. Peserta didik melakukan kegiatan diskusi dengan teman kelompoknya untuk menemukan makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen 8. Peserta didik mencari informasi tambahan yang terkait dengan isi cerpen melalui sumber lain 9. Peserta didik membentuk lingkaran bersama 6 orang kelompoknya yang telah ditentukan 10. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik mengenai tata cara bermain peran. (Persiapan dan instruksi) 11. Peserta didik melakukan kegiatan diskusi dengan teman kelompoknya untuk menemukan makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen yang telah guru tentukan. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk membahas karakter dari setiap tokoh dan menentukan siapa yang akan memainkan peran. Selanjutnya peserta didik mendiskusikan apa saja yang 	

Niken Kania Savitri, 2018

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	Waktu
<p>dibutuhkan saat penampilan. (Guru memiliki situasi bermain peran)</p> <p>12. Sebelum pelaksanaan bermain peran, peserta didik harus mengikuti latihan pemanasan, latihan-latihan ini diikuti oleh semua peserta didik (Latihan)</p> <p>13. Setiap kelompok menjadi pengamat.</p> <p>14. Setiap kelompok tampil dengan peran masing-masing waktu maksimal 10 menit. (Tindakan dramatik)</p> <p>15. Keseluruhan kelas selanjutnya berpartisipasi dalam diskusi yang terpusat pada situasi bermain peran. Masing-masing kelompok audiencediberi kesempatan untuk menyampaikan hasil observasi dan reaksi-reaksinya. (Diskusi)</p> <p>16. Peserta didik memberikan keterangan, baik secara tertulis maupun dalam kegiatan diskusi tentang keberhasilan dan hasil hasil yang dicapai dalam bermain peran. (Evaluasi)</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p> <p>1. Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan butir-butir pokok materi yang telah dipelajari</p> <p>2. Peserta didik menerima umpan balik tentang proses pembelajaran</p> <p>3. Peserta didik menerima penyampaian tentang kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya</p> <p>4. Pendidik menutup kegiatan dengan berdoa</p>	10 menit

I. Instrumen Penilaian

Niken Kania Savitri, 2018

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Penilaian Kompetensi Spiritual

Mengamati sikap peserta didik dalam melakukan diskusi yang mencakup kesantunan, percaya diri dan kemampuan bermusyawarah

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP

PENILAIAN OBSERVASI

Rubrik:

Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.

Niken Kania Savitri, 2018

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN

KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Bubuhkan tanda $\surd$ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

REKAPITULASI PENILAIAN SIKAP – OBSERVASI

NO	NAMA PESERTA DIDIK	SIKAP			Skor Rata-rata
		KERJA SAMA	AKTIF	TOLERAN	
1..					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.					
17.					
18.					
19.					

Niken Kania Savitri, 2018

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

20.					
21.					
Dst.					

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan
LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN TERTULIS
(Bentuk Uraian)
LAPORAN DISKUSI

Ketua :
Anggota :
Kelompok :
Hari/tanggal :
Kelas :

Peserta didik mengidentifikasi makna dari cerpen “Maling” karya Putu Wijaya
Judul Cerpen:
Pengarang:
Makna Cerpen:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen:

1.
.....
2.
.....
.....
3.
.....
.....

Niken Kania Savitri, 2018

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN

KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

4.
5.
6.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Peserta didik secara berkelompok memerankan teks cerpen “Maling” karya Putu Wijaya

Fromat Penilaian Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Cerpen

Kategori	Skor	Keterangan
Vokal (Artikulasi jelas, lancar, dan power kuat)	5	Semua aspek terpenuhi
	4	Salah satu aspek tidak terpenuhi (misalnya artikulasi jelas, power kuat namun terkadang terbata-bata)
	3	Terdapat dua dari tiga aspek dalam beberapa situasi tidak terpenuhi (misalnya artikulasi jelas, namun terbata-bata dan dalam beberapa situasi power lemah sehingga kurang terdengar)
	2	Terdapat dua dari tiga aspek tidak terpenuhi secara keseluruhan (misalnya lancar dalam berdialog namun artikulasi kurang jelas dan power lemah)
	1	Semua aspek vokal kurang terpenuhi (misalnya artikulasi kurang jelas, terbata-bata dan power lemah sehingga kurang terdengar)
	5	Semua aspek terpenuhi
	4	Terdapat satu dari dua aspek dalam beberapa situasi tidak terpenuhi (misalnya penuh percaya diri dan saat situasi awal penampilan)

Niken Kania Savitri, 2018

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Mimik (ekspresi memperkuat karakter tokoh yang diperankan dan penuh percaya diri)		ekspresi sudah mencerminkan karakter tokoh yang diperankan namun saat diakhir tidak karena kehilangan konsentrasi)
	3	Terdapat satu dari dua aspek tidak terpenuhi secara keseluruhan (misalnya ekspresi sudah mencerminkan karakter tokoh yang diperankan namun kurang percaya diri sehingga penampilan kurang maksimal)
	2	Semua aspek dalam beberapa situasi kurang terpenuhi (misalnya terkadang ekspresi mencerminkan karakter tokoh tetapi hanya sedikit dan kurang percaya diri)
	1	Semua aspek tidak terpenuhi secara keseluruhan (misalnya ekspresi berbeda dengan karakter tokoh yang diperankan dan kurang percaya diri)
<i>Gesture</i> (<i>gesture</i> tepat dengan ucapan yang disampaikan dan menunjukkan penguasaan ruang)	5	Semua aspek terpenuhi
	4	Terdapat satu dari dua aspek dalam beberapa situasi tidak terpenuhi (misalnya <i>gesture</i> sudah tepat sesuai ucapan yang disampaikan namun penguasaan ruang kurang di akhir penampilan)
	3	Terdapat satu dari dua aspek secara keseluruhan tidak terpenuhi (misalnya sudah menunjukkan penguasaan ruang dengan baik namun <i>gesture</i> kurang tepat dengan ucapan)
	2	Semua aspek dalam beberapa situasi kurang terpenuhi (misalnya menunjukkan penguasaan ruang namun hanya sedikit dan <i>gesture</i> kurang tepat dengan ucapan)
	1	Semua aspek tidak terpenuhi (<i>gesture</i> berbeda dengan ucapan yang disampaikan dan tidak menunjukkan penguasaan area)
	5	Semua aspek terpenuhi
	4	Terdapat satu dari dua aspek dalam beberapa situasi tidak terpenuhi (misalnya penempatan

Niken Kania Savitri, 2018

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Intonasi dan Jeda (penempatan jeda tepat dan intonasi bervariasi)		jeda tepat dan intonasi sudah bervariasi hanya saja di beberapa situasi ada intonasi yang monoton)
	3	Terdapat satu dari dua aspek secara keseluruhan kurang terpenuhi (misalnya intonasi bervariasi namun penempatan jeda kurang tepat)
	2	Semua aspek dalam beberapa situasi kurang terpenuhi (misalnya intonasi bervariasi namun hanya sedikit dan penempatan jeda kurang tepat)
	1	Semua aspek tidak terpenuhi (penempatan jeda kurang tepat dan intonasi monoton)
Interpretasi	5	Membawakan peran sangat sesuai dengan maksud teks cerita pendek
	4	Membawakan peran sesuai dengan maksud teks cerita pendek
	3	Membawakan peran mencerminkan dengan maksud teks cerita pendek
	2	Membawakan peran kurang sesuai dengan maksud teks cerita pendek
	1	Peran yang dibawakan berbeda dengan maksud teks cerita pendek

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

4. RPP Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA N 14 Bandung
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : XI/Ganjil

Niken Kania Savitri, 2018

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahun Pelajaran : 2018/2019
 Materi Pokok : Teks Cerita Pendek
 Alokasi Waktu : 2 JP (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

No. KI	Kompetensi Inti
KI-1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI-3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI-4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca	3.8.1 Mampu membedakan ciri khas cerpen dengan karya sastra lain 3.8.2 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen yang dibaca dengan cermat dan tangguang jawab
4.8 Mendemonstrasikan salah	4.8.1 Mampu memperagakan salah satu

Niken Kania Savitri, 2018

*PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
 KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek	adegan cerpen yang mengandung nilai kehidupan ke depan kelas 4.8.2 Mampu mengemukakan hasil pemikiran terhadap nilai kehidupan yang ditemukan dalam cerpen
--	---

C. Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Tujuan
3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca. 4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek	Setelah membaca teks cerita pendek, peserta didik dapat membedakan cerpen dengan karya sastra lain dan mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung. Peserta didik diharapkan dapat memeragakan salah satu nilai kehidupan yang terdapat di dalam teks cerpen melalui reka adegan ke depan kelas dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

- Fakta : Cerpen berjudul “Maling” karya Putu Wijaya
- Konsep : Kosasih (2014, hlm. 111) menyatakan bahwa teks cerita pendek termasuk ke dalam genre cerita atau naratif fiksional, seperti halnya anekdot. Keberadaannya lebih pada kepentingan memberi kesenangan untuk para pembacanya. Cerita pendek juga tidak terlepas dari kehadiran nilai-nilai tertentu dibalik kisah yang mungkin mengharukan, meninabobokan, mencemaskan, dan yang lainnya itu. Sebuah cerpen sering sekali mengandung

Niken Kania Savitri, 2018

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hikmah atau nilai yang bisa kita petik dibalik perilaku tokoh ataupun di antara kejadian-kejadiannya. Hal ini karena cerpen tidak lepas dari nilai-nilai agama, budaya, social, ataupun moral.

1. Nilai-nilai agama berkaitan dengan perilaku benar atau salah dalam menjalankan aturan-aturan Tuhan.
2. Nilai-nilai budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia.
3. Nilai-nilai sosial berkaitan dengan tata laku hubungan antara sesama manusia (kemasyarakatan).
4. Nilai-nilai moral berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakatnya.

Nilai kehidupan memuat sikap-sikap positif yang menjadi contoh kebaikan untuk diaplikasikan ke dalam kehidupan nyata. Nilai kehidupan dapat dirincikan lebih jelas lagi ke dalam nilai karakter yang terdiri dari lima nilai utama. Di antaranya, nilai religius, nilai nasionalis, nilai integritas, nilai kemandirian, dan nilai kegotongroyongan.

Prinsip : untuk dapat mendemonstrasikan nilai kehidupan teks cerita pendek kita harus memahami fungsi teks cerita pendek.

Prosedur :

Niken Kania Savitri, 2018

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Membaca Cerpen yang telah dibagikan pendidik (Cerpen: *Maling* karya Putu Wijaya) dengan pemahaman yang mendalam;
2. Mengaitkan hasil pembacaan cerpen dengan kondisi sosial;
3. Menganalisis makna cerpen dan nilai kehidupan (nilai karkakter) yang terkandung di dalamnya;
4. Mendemonstrasikan atau memperagakan adegan cerpen yang mengandung nilai kehidupan (nilai karakter) yang telah ditemukan, ke depan kelas.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan	: Saintifik
Metode	: Bermain Peran
Model	: <i>Discovery Learning</i>

F. Media, Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

Media :

1. *Worksheet* atau lembar kerja siswa
2. Lembar penilaian

Alat/Bahan :

1. Spidol, papan tulis
2. Laptop & *infocus*
3. Salindia presentasi (ppt)
4. *Speaker*
5. Alat perekam

G. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Kelas XI Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks (Anlisis Fungsi, Struktur dan Kaidah Serta Langkah Penulisannya)*. Bandung: Yrama Widya.

Niken Kania Savitri, 2018

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

H. Langkah-langkah Pembelajaran

	Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. 3. Pendidik menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 4. Pendidik mengajak peserta didik menonton video pendek dengan topik permasalahan Indonesia agar menggairahkan suasana belajar serta ada hubungannya dengan materi yang akan dipelajari <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. 2. Apabila materi ini di kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: 	<p>10 menit</p>

Niken Kania Savitri, 2018

*PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> ▲ <i>Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca</i> ▲ <i>Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek</i> <p>3. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 2. Pendidik memberitahukan tentang kompetensi dasar dan indikator, pada pertemuan yang berlangsung. 3. Pendidik enjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5-6 orang. 2. Peserta didik memberi tanggapan dari video tentang topik permasalahan Indonesia 3. Peserta didik melakukan diskusi dengan pendidik terkait permasalahan Indonesia 4. Peserta didik merespons pertanyaan pendidik tentang cerpen secara umum 5. Peserta didik menyimak penjelasan dari pendidik 	<p>60 menit</p>

Niken Kania Savitri, 2018

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	Waktu
<p>terkait, pengertian, nilai kehidupan, ciri, dan unsur cerpen</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Peserta didik berkelompok diberi satu contoh teks cerpen 7. Peserta didik melakukan kegiatan diskusi dengan teman kelompoknya untuk menemukan makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen 8. Peserta didik mencari informasi tambahan yang terkait dengan isi cerpen melalui sumber lain 9. Peserta didik membentuk lingkaran bersama 6 orang kelompoknya yang telah ditentukan 10. Peserta didik menentukan peran dan urutan untuk tampil ke depan kelas bersama teman kelompoknya 11. Peserta didik mendemonstrasikan salah satu adegan yang mengandung nilai kehidupan dalam cerpen 12. Peserta didik lainnya menanggapi nilai kehidupan yang ditampilkan oleh rekannya di depan kelas 	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan butir-butir pokok materi yang telah dipelajari 2. Peserta didik menerima umpan balik tentang proses pembelajaran 3. Peserta didik menerima penyampaian tentang kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya 4. Pendidik menutup kegiatan dengan berdoa 	<p>10 Menit</p>

Niken Kania Savitri, 2018

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

I. Instrumen Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Spiritual

Mengamati sikap peserta didik dalam melakukan diskusi yang mencakup kesantunan, percaya diri dan kemampuan bermusyawarah.

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP PENILAIAN OBSERVASI

Rubrik:

Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.

Niken Kania Savitri, 2018

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN

KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Bubuhkan tanda $\surd$ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

REKAPITULASI PENILAIAN SIKAP – OBSERVASI

NO	NAMA PESERTA DIDIK	SIKAP			Skor Rata-rata
		KERJA SAMA	AKTIF	TOLERAN	
1..					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.					
17.					
18.					

Niken Kania Savitri, 2018

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

19.					
20.					
Dst.					

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan
LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN TERTULIS
(Bentuk Uraian)
LAPORAN DISKUSI

Ketua :
Anggota :
Kelompok :
Hari/tanggal :
Kelas :

Peserta didik mengidentifikasi makna dari cerpen “Maling” karya Putu Wijaya
Judul Cerpen:
Pengarang:
Makna Cerpen:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen:

1.
.....
2.
.....
3.
.....
4.
.....

Niken Kania Savitri, 2018

*PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

5.

 6.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Peserta didik secara berkelompok memerankan cerpen “Maling” karya Putu Wijaya

Format Penilaian Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks

Cerpen

Kategori	Skor	Keterangan
Vokal (Artikulasi jelas, lancar, dan power kuat)	5	Semua aspek terpenuhi
	4	Salah satu aspek tidak terpenuhi (misalnya artikulasi jelas, power kuat namun terkadang terbata-bata)
	3	Terdapat dua dari tiga aspek dalam beberapa situasi tidak terpenuhi (misalnya artikulasi jelas, namun terbata-bata dan dalam beberapa situasi power lemah sehingga kurang terdengar)
	2	Terdapat dua dari tiga aspek tidak terpenuhi secara keseluruhan (misalnya lancar dalam berdialog namun artikulasi kurang jelas dan power lemah)
	1	Semua aspek vokal kurang terpenuhi (misalnya artikulasi kurang jelas, terbata-bata dan power lemah sehingga kurang terdengar)
Mimik (ekspresi memperkuat karakter tokoh yang diperankan dan penuh percaya diri)	5	Semua aspek terpenuhi
	4	Terdapat satu dari dua aspek dalam beberapa situasi tidak terpenuhi (misalnya penuh percaya diri dan saat situasi awal penampilan ekspresi sudah mencerminkan karakter tokoh yang diperankan namun saat diakhir tidak karena kehilangan konsentrasi)
	3	Terdapat satu dari dua aspek tidak terpenuhi secara keseluruhan (misalnya ekspresi sudah mencerminkan karakter tokoh yang diperankan namun kurang percaya diri sehingga

Niken Kania Savitri, 2018

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN

KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

		penampilan kurang maksimal)
	2	Semua aspek dalam beberapa situasi kurang terpenuhi (misalnya terkadang ekspresi mencerminkan karakter tokoh tetapi hanya sedikit dan kurang percaya diri)
	1	Semua aspek tidak terpenuhi secara keseluruhan (misalnya ekspresi berbeda dengan karakter tokoh yang diperankan dan kurang percaya diri)
<p><i>Gesture</i> (<i>gesture</i> tepat dengan ucapan yang disampaikan dan menunjukkan penguasaan ruang)</p>	5	Semua aspek terpenuhi
	4	Terdapat satu dari dua aspek dalam beberapa situasi tidak terpenuhi (misalnya <i>gesture</i> sudah tepat sesuai ucapan yang disampaikan namun penguasaan ruang kurang di akhir penampilan)
	3	Terdapat satu dari dua aspek secara keseluruhan tidak terpenuhi (misalnya sudah menunjukkan penguasaan ruang dengan baik namun <i>gesture</i> kurang tepat dengan ucapan)
	2	Semua aspek dalam beberapa situasi kurang terpenuhi (misalnya menunjukkan penguasaan ruang namun hanya sedikit dan <i>gesture</i> kurang tepat dengan ucapan)
	1	Semua aspek tidak terpenuhi (<i>gesture</i> berbeda dengan ucapan yang disampaikan dan tidak menunjukkan penguasaan area)
<p>Intonasi dan Jeda (penempatan jeda tepat dan intonasi bervariasi)</p>	5	Semua aspek terpenuhi
	4	Terdapat satu dari dua aspek dalam beberapa situasi tidak terpenuhi (misalnya penempatan jeda tepat dan intonasi sudah bervariasi hanya saja di beberapa situasi ada intonasi yang monoton)
	3	Terdapat satu dari dua aspek secara keseluruhan kurang terpenuhi (misalnya intonasi bervariasi namun penempatan jeda kurang tepat)
	2	Semua aspek dalam beberapa situasi kurang terpenuhi (misalnya intonasi bervariasi namun hanya sedikit dan penempatan jeda kurang

Niken Kania Savitri, 2018

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		tepat)
	1	Semua aspek tidak terpenuhi (penempatan jeda kurang tepat dan intonasi monoton)
Interpretasi	5	Membawakan peran sangat sesuai dengan maksud teks cerita pendek
	4	Membawakan peran sesuai dengan maksud teks cerita pendek
	3	Membawakan peran mencerminkan dengan maksud teks cerita pendek
	2	Membawakan peran kurang sesuai dengan maksud teks cerita pendek
	1	Peran yang dibawakan berbeda dengan maksud teks cerita pendek

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

H. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan suatu cara untuk mengolah dan menguji hipotesis setelah pengumpulan data dilakukan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil uji *pretest* dan *posttest*, adapun penjelasan berupa teknik pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pengolahan Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh berdasarkan pengamatan pada kelas eksperimen. Dalam penelitian ini, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi melalui pengamatan beberapa observer. Pengolahan terhadap hasil observasi tersebut adalah data hasil observasi aktivitas guru yang telah diisi oleh observer pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah lembar observasi terisi, kemudian dideskripsikan.

2. Pengolahan Data Kuantitatif

Niken Kania Savitri, 2018

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Setelah data terkumpul barulah dapat mengolah data, kegiatan pengolahan data yang sudah dikumpulkan digunakan untuk mencari jawaban-jawaban dari permasalahan. Data yang diolah yaitu data dari tes awal (prates) dan tes akhir (pascates) ditujukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam berbicara melalui teks cerpen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, serta adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun langkah-langkah dalam mengolah data penelitian dengan menganalisis hasil prates dan pascates peserta didik dari aspek yang dinilai lalu mengolah skor hasil prates dan pascates dan kemudian diubah menjadi nilai lalu mendeskripsikan hasil prates dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data penelitian sebagai berikut.

- a. Memeriksa dan menganalisis hasil tes awal dan tes akhir berbicara melalui teks cerpen, berdasarkan penilaian yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Memberikan skor tes awal dan tes akhir.
- c. Menentukan skor prates dan pascates, kemudian diolah menjadi nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100$$

- d. Hasil prates dan pascates tersebut akan dirata-ratakan dari tiga . penilai.

$$\text{Nilai} = \frac{p_1 + p_2 + p_3}{3}$$

Adapun pengolahan data penelitian ini, diolah melalui perhitungan statistik menggunakan program perangkat lunak SPSS versi 24.0.

1. Indeks Gain

Uji *N-gain* menunjukkan perbedaan kemampuan berbicara peserta didik setelah peneliti memberikan perlakuan dengan metode bermain peran. Setelah data prates dan pascates dari kelas eksperimen dan kontrol diperoleh, kemudian dihitung perbedaan antara nilai prates dan pascates untuk mendapatkan indeks *gain* ternormaliasi (*n-gain*) sehingga

Niken Kania Savitri, 2018

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

akan diketahui perbedaan antara hasil belajar di awal dan di akhir pembelajaran.

Adapun untuk melakukan uji *n-gain* ternormalisasi (Hake, 1999) dengan menggunakan rumus:

Tabel 3.7
Rumus uji *n-gain*

$$g = \frac{\text{skor pascates} - \text{skor prates}}{\text{skor ideal} - \text{skor prates}} \times 100\%$$

Peningkatan tinggi rendah uji *n-gain* ternormalisasi dapat dilihat dari interpretasi *gain* ternormalisasi (Hake, 1999) berikut.

Tabel 3.8
Interpretasi *N-gain* Ternormalisasi

Gain	Klasifikasi
$g > 0,7$	Gain tinggi
$0,3 > g \leq 0,7$	Gain sedang
$g \leq 0,3$	Gain rendah

2. Uji reliabilitas antarpemimbang

Uji reliabilitas antarpemimbang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas penilaian antarpemimbang. Uji ini juga digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan data yang diambil dalam suatu penelitian agar tidak terjadi unsur subjektivitas. Berikut adalah langkah-langkah uji reliabilitas.

- Peneliti membuka program SPSS versi 24.
- Peneliti membuka *Variable View* di bagian kiri halaman.
- Pada kolom *Name*, peneliti memasukkan nilai dari hasil pemimbang satu, dua, dan tiga secara bergantian.
- Peneliti membuka *Data View* di bagian kiri halaman dan pada kolom decimal diberi angka 0.
- Peneliti memasukkan nilai peserta didik berdasarkan penilaian pemimbang.

Niken Kania Savitri, 2018

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- f. Selanjutnya, pilih menu *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis* → Data P1, P2, dan P3 dipindahkan ke kotak sebelah kanan (items) pilih → Klik OK
- g. Tunggu sampai hasil perhitungan keluar kemudian lihat tabel *Reliability Statistic* pada kolom “*Cronbach's Alpha*” yang menunjukkan nilai R hitung.
- h. Lihat tabel Guildford untuk melihat kualitas korelasi untuk mengukur tingkat kepercayaan dan ketepatan nilai.

Tabel 3.9
Tabel Guildford

Nilai	Kualitas Korelasi
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Sedang
0,200 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat Rendah

3. Uji normalitas

Untuk mengetahui data yang berasal dari skor pretes dan pascates berdistribusi normal atau tidak. Maka dilakukan uji normalitas. Berikut adalah langkah-langkah uji normalitas.

Niken Kania Savitri, 2018

***PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- a. Peneliti membuka program SPSS versi 24.
- b. Peneliti membuka *Data View* di bagian kiri halaman
- c. Peneliti memasukkan nilai peserta didik setiap kelas dengan cara berurutan ke bawah
- d. Peneliti membuka *Variable View* di bagian kanan halaman.
- e. Mengubah hal-hal yang dibutuhkan.
- f. Peneliti membuka *Variable View*.
- g. Pilih *Analyze* → *Descriptive Statistic Explore* pindahkan nilai yang sudah dimasukkan ke kotak *dependet list* pilih *plots* → klik *normality plots with tests* → *continue* oke.
- h. Tunggu sampai hasil perhitungan keluar kemudian lihat tabel *Tests of Normality* khususnya pada kolom *Sig.* yang menunjukkan nilai R hitung.
- i. Jika nilai *Sig.* > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- j. Jika nilai *Sig.* < 0.05 maka data didistribusikan tidak normal.

4. Uji homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari sampel yang memiliki varian homogen atau tidak.

- a. Peneliti membuka program SPSS versi 24.
- b. Peneliti membuka *Data View* di bagian kiri halaman
- c. Peneliti memasukkan nilai peserta didik setiap kelas dengan cara berurutan ke bawah
- d. Peneliti membuka *Variable View* di bagian kanan halaman.
- e. Mengubah hal-hal yang dibutuhkan.
- f. Peneliti membuka *Variable View*.
- g. Pilih *Analyze* → *Descriptive Statistic Explore* pindahkan nilai yang sudah dimasukkan ke kotak *dependet list* → pilih *plots* → pada kotak *spread vs level with levene test* klik *power estimation* *continue* Oke.
- h. Tunggu sampai hasil perhitungan keluar kemudian lihat tabel *Test of Homogeneity of Variances*.
- i. Jika >0.05 hasilnya homogen.
- j. Jika <0.05 hasilnya heterogen.

5. Uji hipotesis

Niken Kania Savitri, 2018

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui kebenaran sebuah hipotesis dan jawaban dari rumusan masalah. Serta untuk melihat seberapa berpengaruh metode yang diuji cobakan dalam penelitian ini. Berikut langkah penggunaan software SPSS 24.

a. *Paired Sample T-test*

Uji *Paired Sample T-test* dilakukan untuk melihat pengaruh yang diuji cobakan. Ada pun langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Peneliti membuka program SPSS versi 24.
- 2) Peneliti membuka *Variable View* di bagian kanan halaman
- 3) Pada kolom *Name* baris pertama diganti dengan pascates dan baris kedua diganti dengan prates
- 4) Pada kolom *value* baris kedua di klik dan keluar kotak *value labels* lalu diisi, *value 1* = pascates dan *value 2* = prates, klik ok
- 5) Peneliti membuka *Data View* di bagian kiri halaman
- 6) Pada bagian kolom pascates dimasukkan nilai pascates dan kolom prates dimasukkan nilai prates
- 7) Peneliti membuka *Variable View*
- 8) Pilih *Analyze* → *compare means* → *paired sample t-test* → keluar kotak lalu pascates dipindahkan ke variabel 1 dan prates dipindahkan ke variabel 2 → klik OK
- 9) Tunggu sampai hasil perhitungan keluar kemudian lihat tabel *Paired Sample T-test*
- 10) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.
 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, atau
 Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima rerata adalah sama
 Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya rerata adalah berbeda.

b. *Independent Sampe T-test*

- 1) Peneliti membuka program SPSS versi 24.
- 2) Peneliti membuka *Data View* di bagian kiri halaman
- 3) Peneliti memasukkan nilai peserta didik setiap kelas dengan cara berurutan ke bawah
- 4) Peneliti membuka *Variable View* di bagian kanan halaman.
- 5) Mengubah hal-hal yang dibutuhkan.
- 6) Peneliti membuka *Variable View*.

Niken Kania Savitri, 2018

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 7) Pilih *Analyze* → *compare means* → *independent sample t-test* → keluar kotak lalu variabel 1 dipindahkan ke *test variable* dan variabel 2 dipindahkan ke *grouping variable* → mengisikan *define group*, *group 1* dengan 1 dan *group 2* dengan 2 → klik OK
- 8) Tunggu sampai hasil perhitungan keluar kemudian lihat tabel *Paired Sample T-test*
- 9) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.
 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, atau
 Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima rerata adalah sama.
 Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya rerata adalah berbeda.

Apabila data tidak memenuhi salah satu syarat normalitas dan homogenitas, uji hipotesis dapat dilakukan dengan tatistik nonparametrik *Two Independent Sample T Test* (Mann Whitney). Uji ini dapat digunakan sebagai alternatif *uji Independent Sample T Test* jika data tidak berdistribusi normal. Berikut langkah-langkah analisis uji hipotesis statistic nonparametric dengan software SPSS versi 24.

- 1) Peneliti membuka program SPSS versi 24.
- 2) Peneliti membuka *Variable View* di bagian kanan halaman Pada kolom *Name* baris pertama ketik *kelas*, pada *Decimals* ganti menjadi 0, pada *Label* ketik kelompok kelas, pada *Values* buatlah value 1= eksperimen dan 2= kontrol, dan pada kolom *Measure* pilih Nominal. Pada kolom *Name* baris kedua, ketik nilaites, pada *Decimals* ganti menjadi 0, pada label ketik kelompok kelas, pada *Values* buatlah balue=1 eksperimen dan 2= kontrol, dan pada kolom *Measure* pilih *Ordinal*, untuk kolom lainnya bisa dihiraukan (isian default)
- 3) Peneliti membuka *Data View* di bagian kiri halaman
- 4) Isikan data kelompok kelas dengan nilai tes
- 5) Pilih *Analyze* → *Nonparametric Test* → *Legavy Dialog* → 2 *Independent Sample*.
- 6) Setelah itu keluar kotak dialog *Two Independent Sample Test*. Masukkan Variabel nilai tes ke kotak *Test Variable List*, kemudian masukan variabel kelompok kelas ke kotak *Grouping Variable*. Pada *Test Type* pastikan memilih *Mann Whitney*.
- 7) Klik tombol *Define Groups*, kemudian pada *Group 1* isikan angka 1 dan *Group 2* isikan angka 2. Selanjutnya klik tombol *Continue*.

Niken Kania Savitri, 2018

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN

KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- 8) Klik tombol OK
- 9) Nilai signifikansi dapat dilihat dari table output (Asymp sig 2- tailed)
Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Niken Kania Savitri, 2018

*PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKS CERITA PENDEK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu